ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN PETANI DI KABUPATEN TANA TIDUNG

(The Frame of Farmer Groups Empowerment Towards Self-reliance of Farmer in Tana Tidung District)

Midiansyah Effendi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

ABSTRACT

Objectives of the study are: (1) to determine the role of farmer groups within the frame of farmer empowerment towards self-reliance, (2) to determine the level of independence of farmers in farming, and (3) designing a model of human resource development to realize the independence of farmers through farmer empowerment in farmer groups. This study conducted in Tana Tidung Regency from July until December 2011 since preparation to report writing. Activities in the study include: preparation, field observations, field research (primary and secondary data collection), tabulation and processing of data, analysis and interpretation, and reporting. The study population was a group of farmers in the Tana Tidung. Study sample is a group of farmers at production centers of rice and secondary food crops. As the unit of analysis (or sampel) is the individual farmer for each farmer groups. The collected data were tabulated and analyzed descriptively qualitative. To determine the role of farmer groups in increasing independence, a Spearman rank correlation test (rs) is applied, while to determine the level of independence of farmers conducted in scoring with provisions or categorized as: high, medium and low. The study results show that: (1) the degree of independence of farmer groups in Tana Tidung classified as moderate, (2) the dominant role of farmer groups is a function of the dynamics of working together, as farmers appreciate the similarities and togetherness, a dynamic working groups for social capital face the next farm independence, amid the challenges of price uncertainty and the environment, (3) effective extension methods applied to existing farmer groups in Tana Tidung are: training and visits extension models and models of field school, and (4) Synergy between government service and the role of farmer groups must be strengthened that include: strengthening the personnel and farmers resource, the creation of a stable food security, availability of adequate agricultural infrastructure, and formation of a strong agribusiness institutions.

Keywords: *Farmer Groups, self-reliance of farmer*

PENDAHULUAN

Keterbukaan ekonomi yang semakin luas, terutama dengan akan berlakunya kesepakatan perdagangan bebas di Kawasan Asia Pasifik melalui Asia Pasific Economic Cooperation (APEC) dan adanya kesepakatan Negara-negara Asia Tenggara dalam bentuk ASEAN Free Trade (AFTA), cepat atau lambat akan berdampak akan timbulnya persaingan yang ketat terhadap berbagai komoditas Indonesia di pasar dalam negeri maupun internasional.

Kawasan Asia Pasifik sebagai kekuatan ekonomi baru, merupakan potensi pasar bagi produk pertanian Indonesia. Kondisi demikian merupakan suatu tantangan dan sekaligus peluang bagi sektor pertanian, dan khususnya bagi para petani Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan usahatani, para petani dituntut tidak saja berorientasi pada produk yang dibutuhkan pasar, tetapi harus mampu menciptakan pasar dan bersaing

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

dengan produk pertanian dengan negara lain dalam hal mutu, produktivitas dan efisiensi.

Menyikapi kondisi demikian, para petani diharapkan mampu mandiri dan tangguh dalam melaksanakan usahatani, dan tidak lagi mengharapkan subsidi dan proteksi dari pemerintah. Kemandirian petani untuk mewujudkan ketangguhan berusahatani adalah suatu kondisi yang dapat ditumbuhkan melalui proses pemberdayaan (*Empowerment)*. Pemberdayaan kearah kemandirian petani dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan. Petani perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar agar mampu mengetahui masalah yang dihadapi dan menentukan sendiri berbagai alternatif pilihan untuk mengatasinya.

Untuk maksud tersebut, potensi kelompok tani dapat dimanfaatkan, kelompok tani berpotensi memiliki peran sebagai: (1) wahana belajar mengajar untuk saling berinteraksi; (2) unit produksi usahatani; dan (3) wahana kerjasama. Dalam pemberdayaan petani kearah peningkatan kemandirian, maka ketiga potensi peran kelompok tersebut perlu difungsikan secara serasi, dalam keadaan saling mendukung dan dinamis. Sesuai SK Menteri Pertanian No.881/Kpts/OT.210/ 12/1988 ditetapkan bahwa kelompok tani berperan dan berfungsi sebagai unit produksi usahatani, kelas belajar, dan wahana kerjasama antara kelompok dengan pihak lain.

Kabupaten Tana Tidung merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bulungan dan baru berumur 3 tahun. Namun dengan semakin digiatkannya kegiatan pembangunan di semua sektor di setiap desa dalam kecamatan, maka akan lebih meningkatkan klasifikasi desa sesuai perwujudannya.

Adapun tujuan dari studi adalah : (1) untuk mengetahui peran kelompok tani dalam pemberdayaan petani kearah kemandirian; (2) untuk mengetahui tingkat kemandirian petani dalam berusahatani; dan (3) merancang model pengembangan sumberdaya manusia untuk mewujudkan kemandirian petani melalui pemberdayaan petani dalam kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Studi

Studi peranan kelompok tani dalam mengembangkan kemandirian petani dilaksanakan di Kabupaten Tana Tidung dari bulan Juli sampai dengan Desember 2011 terhitung sejak dari persiapan hingga pembuatan laporan akhir.

Pengambilan Data

Sesuai dengan tujuan studi, jenis data yang dikumpulkan terdiri atas : (1) data primer dikumpulkan secara langsung dari responden, yaitu petani menjadi anggota kelompok; dan (2) data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen tertulis yang ada pada instansi terkait, baik ditingkat propinsi, kabupaten/ kota maupun kecamatan.

Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan kemandirian dilakukan uji korelasi rank spearman (rs), sedangkan untuk mengetahui tingkat kemandirian petani dilakukan secara skoring dengan ketentuan atau dikategorikan atas; tinggi, sedang dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Studi

Wilayah Kabupaten Tana Tidung berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Bulungan yang terdiri atas cakupan wilayah Kecamatan Sesayap, Kecamatan Sesayap ilir, dan Kecamatan Tana Lia, luas wilayahnya 4.828,58 Km^2 terletak antara 116°42´50" BT sampai dengan 117°49´50" BT, serta terletak pada 3°12´02" LU dengan 3°46´41" LS. Dengan ibu kota Kabupaten, berkedudukan di Tideng Pale Kecamatan Sesayap.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Tanjung Selor pada tahun 2009, Kabupaten Tana Tidung mengalami musim hujan sepanjang

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

tahun, dengan curah hujan 2.715,4 mm atau 237 hari hujan (HH), dan penyinaran mata hari rata-rata 37 %. Rata-rata suhu udara sepanjang tahun 2009 adalah berkisar antara 21,3 - 36,2 °C, dan kelembaban udara berkisar antara 68 % - 96 % dengan rata-rata 84 %.

Jumlah Penduduk Kabupaten Tana Tidung tahun berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2009 tercatat sebesar 14.620 jiwa terdiri atas : 8.165 laki-laki dan 6.455 wanita (Bappeda Tana Tidung, 2010).

Lapangan pekerjaan yang tersedia dan menyerap tenaga kerja, atau dengan kata lain penduduk yang berusaha di bidang (sektor) terbagi menjadi 9 (sembilan) sektor lapangan pekerjaan yaitu : pertanian; pertambangan & penggalian; industri; listrik, gas dan air; konstruksi; perdagangan; transportasi dan komunikasi; lembaga keuangan; dan jasa

Dari kesembilan sektor tersebut, pada tahun 2009 sektor pertanian masih mendominasi lapangan pekerjaan di kabupaten Tana Tidung sebesar 76,37 %, kemudian disusul sektor jasa sebesar 11,68 % dan sektor perdagangan sebesar 4,45 %, sedangkan sektor yang persentasenya terkecil adalah sektor industri yaitu sebesar 0,18 %.

Banyaknya sekolah dari tingkat TK, SD hingga SMU pada tahun 2008/2009 terdiri atas TK sebanyak 5 buah, SD sebanyak 25 buah, SLTP sebanyak 8 buah, dan SMU sebanyak 3 buah Jumlah guru untuk jenjang pendidikan pendidikan SD hingga SMU pada tahun 2009 yaitu 504 orang.

Agama yang dipeluk penduduk kabupaten Tana Tidung pada tahun 2009, bervariasi, namun mayoritas beragama Islam. Kehidupan beragama juga didukung oleh tersedianya sarana-sarana ibadah. Jumlah sarana ibadah yang ada di Kabupaten Tana Tidung sebanyak 46 buah, terdiri atas 12 mesjid, 13 mushola dan 20 gereja.

A. Kelembagaan Kelompok Tani

1. Keberadaan kelompok tani

Kelompok tani yang ada di kabupaten Tana Tidung sebanyak 84 kelompok yang tersebar di Kecamatan Tana Lia sebanyak 13 kelompok, Kecamatan Sesayap Hilir sebanyak 22 kelompok, dan Kecamatan Sesayap sebanyak 49 Kelompok. Jumlah anggota 1.490 anggota dan keseluruhan kelompok tani termasuk kelas pemula.

Kelompok tani yang ada di kabupaten Tana Tidung didominasi oleh komoditas unggulan pertanian pangan, yaitu antara lain : padi sawah, padi ladang, sayuran dan palawija terutama jagung dan kedelai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Kelompok Tani di Kabupaten Tana Tidung tahun 2010

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok	Komoditas
1	Tana Lia	13	179	Pemula	Padi sawah
2	Sesayap Hilir	22	429	Pemula	Padi sawah; padi ladang, palawija dan sayuran,
3	Sesayap	49	882	Pemula	Padi sawah, Padi ladang, sayuran dan palawija
	Jumlah	84	1.490	Pemula	Pertanian Pangan

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tana Tidung 2010

Bila dilihat lebih jauh dari 13 kelompok tani yang ada di kecamatan Tana Lia, semuanya berada pada 3 desa yang ada, antara lain desa Tengku Dacing, desa Sambungan dan desa Tana Merah. Di desa-desa tersebut sudah ditempatkan petugas penyuluh pertanian yang rata-rata berpendidikan diploma sampai sarjana.

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

Dengan adanya petugas penyuluh pertanian di tiap-tiap desa diharapkan program penyuluhan pertanian terutama diseminasi adopsi teknologi pertanian dapat berjalan lancar dan pembinaan kelompok tani berjalan efektif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Kelompok Tani di Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung Tahun 2010

No	Desa	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok	Petugas Penyuluh
1	Tengku Dacing	6	79	Pemula	Saerah, SP.
2	Sambungan	3	54	Pemula	Adi Wisapta, SP.
3	Tana Merah	4	46	Pemula	M. Taufik. A. Md.
	Jumlah	13	179	Pemula	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tana Tidung 2010

Untuk Kecamatan Sesayap Hilir diperoleh informasi bahwa dari 22 kelompok tani yang ada semuanya berada pada 8 (delapan) desa yang ada. Di desa-desa tersebut sudah ditempatkan petugas penyuluh pertanian yang rata-rata berpendidikan diploma sampai sarjana. Dengan adanya petugas Penyuluh Pertanian di tiap-tiap desa diharapkan program penyuluhan pertanian, terutama diseminasi adopsi teknologi pertanian dapat berjalan lancar dan pembinaan kelompok tani berjalan efektif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Kelompok Tani di Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung Tahun 2010

No	Desa	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok	Petugas Penyuluh
1	Bandan Bikis	1	51	Pemula	Chandra, SP.
2	Sepala Dalung	3	60	Pemula	Eddy Samsul, SP.
3	Sengkong	1	-	Pemula	Zainal, SPi.
4	Buong Baru	2	21	Pemula	Stevenly, SP.
5	Seludau	2	35	Pemula	Marson, SP.
6	Sesayap	7	105	Pemula	Joverson Billy, SP.
7	Menjelutung	2	57	Pemula	Irwan, SP.
8	Bebatu Supa	4	100	Pemula	Ali Idris, SPi.
	Jumlah	22	429	Pemula	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tana Tidung 2010

Di Kecamatan Sesayap diperoleh informasi bahwa dari 49 kelompok tani yang ada di kecamatan Sesayap semuanya berada pada 12 (dua belas) desa yang ada. Di desa-desa tersebut sudah ditempatkan petugas penyuluh pertanian yang rata-rata berpendidikan menengah pertanian, diploma dan sarjana. Dengan adanya petugas penyuluh pertanian di tiap-tiap desa diharapkan program penyuluhan pertanian, terutama diseminasi adopsi teknologi pertanian dapat berjalan lancar dan pembinaan kelompok tani berjalan efektif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

Tabel 4. Keadaan Kelompok Tani di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung Tahun 2010

No	Desa	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok	Petugas Penyuluh
1	Seputuk	4	84	Pemula	Riyadi, SP.
2	Limbu Sedulun	5	64	Pemula	Fivian Vance, SP.
3	Sedulun	6	100	Pemula	Sri Elbi, SP.
4	Gunawan	2	31	Pemula	Edy Sutrisno, S.Hut.
5	Tidung Pale Timur	2	42	Pemula	Sarina, SP.
6	Bebakung	3	60	Pemula	Antoniusly, S. Hut.
7	Tideng Pale	7	115	Pemula	Hesriani, SP.
8	Mandupo	3	66	Pemula	Victorinus, SP.
9	Rian	4	69	Pemula	Martianus
10	Sebawang	2	40	Pemula	Hendra, SP.
11	Kujau Sebidai	8	180	Pemula	Lukar, S.Hut.
12		3	31	Pemula	Ibnu Alfadil, SP.
Jumlah		49	882	Pemula	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tana Tidung 2010

Berdasarkan data pada Tabel 2, 3, dan 4 diperoleh persentase sebaran jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Tana Tidung, untuk masing-masing kecamatan antara lain Kecamatan Tana Lia sebesar 15,47 %, Kecamatan Sesayap Hilir sebesar 26,19 %, dan Kecamatan Sesayap sebesar 58,34 %. Artinya untuk sebaran kelompok tani terbesar ada di Kecamatan Sesayap, kemudian diikuti oleh kecamatan Sesayap Hilir dan kecamatan Tana Lia. Hal ini disesuaikan dengan luasan wilayah, jumlah desa dan petugas penyuluh yang ada. Demikian pula dengan rasio persentase jumlah petugas penyuluh pertanian dengan jumlah kelompok tani yang harus dibina dapat diketahui, untuk masing-masing kecamatan antara lain Kecamatan Tana Lia sebesar 23,08 %, kecamatan Sesayap Hilir sebesar 36,36 %, dan kecamatan Sesayap sebesar 24,49 %.

Rasio antara jumlah petugas penyuluh pertanian dengan jumlah kelompok tani tidak berbanding lurus, terlebih keberadaan kelompok tani terpisah pisah tidak satu petak hamparan. Kondisi di Kabupaten Tanah Tidung keberadaan petugas Penyuluh Pertanian tidak berdasarkan jumlah kelompok tani atau luas petak hamparan, tetapi berdasarkan penempatan mereka di suatu desa, dan harus membina seluruh kelompok tani yang ada di desa tersebut (Dinas Pertanian Kabupaten Tana Tidung, 2010).

2. Capaian kegiatan kelompok tani

Dari jumlah 84 kelompok tani yang ada di kabupaten Tanah Tidung yang tersebar di masing-masing kecamatan dengan jumlah anggota sebanyak 1.490 orang, dapat diketahui macam komoditas, luas panen, produksi dan produktivitas yang dihasilkan dari kegiatan usahatani pertanian tanaman pangan yang mereka lakukan disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan data Tabel 5 untuk komoditas pertanian tanaman pangan dengan luasan 2.663 ha, dengan produksi sebesar 8.070 ton dan tingkat produktivitas 170,98 kwintal/ha, menunjukkan unit usahatani pertanian pangan, terutama dalam rangka meningkatkan produktivitasnya masih tergolong rendah. Ini dapat dimaklumi, mengingat kelompok tani sebagai bagian unit produksi usahatani belum mampu berkembang dengan baik, disebabkan kelompok tani yang ada tergolong kelas pemula, sehingga kemampuan adopsi teknologi usahatani tergolong lambat, dan aktivitas kegiatan kelompok tani masih terbatas, berakibat perilaku anggota kelompok dalam unit kegiatan memajukan

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

usahatani masih belum memberikan kemajuan yang berarti.

Tabel 5. Macam Komoditas, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Pertanian Pangan Di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2009

No	Komoditas	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Padi Sawah	1.924	6.397	31,58
2	Padi Ladang	609	1.044	87
3	Jagung	78	148	12,33
4	Kedelai	6	5	0,41
5	Kacang Tanah	9	8	0,66
6	Kacang Hijau	0	0	0
7	Ubi Kayu	29	396	33
8	Ubi Jalar	8	72	6
	Jumlah	2.663	8.070	170,98

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tana Tidung 2009

Untuk melihat aktivitas kegiatan kelompok tani dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani pertanian pangan di masing-masing kecamatan yang ada di kabupaten Tana Tidung tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Luas Tanam dan Luas Panen Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2010

No	Komoditas	Kecamatan					
		Tana Lia		Sesayap Hilir		Sesayap	
		Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)
1	Padi Sawah	172	156	58	54	160	144
2	Padi ladang	12	11	10	9	46	27
3	Jagung	7	5	9	5	63	19
4	Kedelai	1	1	4	4	24	12
5	Kac. Tanah	0	0	5	3	8	9
6	Kacang	0	0	0	0	1	1
7	Hijau	3	0	7	1	17	16
8	Ubi Kayu/ Ubi Jalar	2	0	9	6	7	6
Jumlah		197	178	97	82	322	234

Sumber ; Dinas Pertanian Kabupaten Tana Tidung 2010

Dari tabel 6 dapat diketahui perkembangan pertanian tanaman pangan yang dilakukan kelompok tani di masing-masing kecamatan yang ada di kabupaten Tana Tidung, antara lain di kecamatan Tana Lia perkembangan pertanian pangan dengan luas tanam sebesar 197 ha dan luas panen 178 ha. Selanjutnya di kecamatan Sesayap Hilir perkembangan pertanian pangan dengan luas tanam sebesar 97 ha dan luas panen sebesar 82 ha, kemudian pada kecamatan Sesayap luas tanam sebesar 322 ha dan luas

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

panen 234 ha. Dengan informasi data tersebut dapat diketahui bahwa saat ini kecamatan Sesayap adalah merupakan lumbung tanaman pangan untuk kabupaten Tana Tidung, karena luasan tanam dan luasan panen yang ada lebih besar dibandingkan di kecamatan-kecamatan lain.

C. Hubungan Indikator Studi

Ada beberapa faktor yang menjadi indikator studi, yang harus dilakukan kajian berdasarkan survai terhadap anggota kelompok tani yang menjadi sampel, yaitu :

1.Karakteristik internal anggota kelompok tani

Kajian terhadap karakteristik Internal anggota Kelompok Tani dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Internal Petani Anggota Kelompok di Kabupaten Tana Tidung 2010

No	Kecamatan	Uraian	Rata-rata	Total
1	Sesayap	Umur	45	
		Tanggungan	4	
		Karaekteristik Internal	1.8	3,26
2	Sesayap Hilir	Umur	49	
		Tanggungan	3	
		Karakteristik Internal	1,6	3,7
3	Tana Lia	Umur	47	
		Tanggungan	3,5	
		Karakteristik Internal	2,0	3,6
4	Total Kabupaten	Umur	47	
		Tanggungan	4	
		Karakteristik Internal	1.1	309

Kaidah Keputusan

0 – 1,0 : Karakteristik Internal tergolong rendah
1,01 – 2,0 : Karakteristik Internal tergolong Sedang
2,01 – 3,0 : Karakteristik Internal tergolong Tinggi

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani anggota kelompok di Kecamatan Sesayap adalah 45 tahun, demikian juga untuk kecamatan Sesayap Hilir dan Tana masing-masing adalah 49 tahun dan 47 tahun, sehingga secara keselurahan rata-rata umur untuk petani anggota kelompok di kabupaten Tana Tidung adalah 47 tahun. Dengan demikian rata-rata umur anggota kelompok tani adalah pada usia produktif (usia produktif 15 - 55 tahun). Dari segi umur dapat disimpulan bahwa pengembangan komoditas tanaman usahatani masih memungkinkan untuk terus dikembangkan, karena rata-rata petani berada dalam kondisi usia produktif, sehingga sangat mendukung kegiatan pengembangan usahatani.

Tanggungan masing-masing petani anggota kelompok tani di kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir dan Tana Lia adalah masing-masing 4 orang, 3 orang dan 4 orang, secara keseluruhan rata-rata tanggungan petani anggota kelompok tani di Kabupaten Tana Tidung adalah 4 orang. Dengan tanggungan yang cukup banyak, memungkinkan petani bekerja lebih giat dalam kegiatan usahataninya, kreatif, inovatif dan aspiratif dalam berusahatani, agar mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

Karakteristik internal mencakup : pendidikan formal, pengalaman berusahatani, nilai yang mendasari masuk kelompok, serta keterbukaan terhadap inovasi. Karakterisitik internal di kecamatan Sesayap (1,8) tergolong sedang, kecamatan Sesayap Hilir (1,6) tergolong sedang, dan kecamatan Tana Lia (2,0) tergolong Sedang, sehingga rata-rata karakteristik internal petani anggota kelompok tani di Kabupaten Tana Tidung (1,1) tergolong sedang. Keadaan ini karena kualitas pendidikan yang masih tergolong pendidikan dasar, pengalaman berusahatani rata-rata 5 – 10 tahun; nilai yang mendasari masuk kelompok adalah karena diajak teman atau kemudahan akan mendapatkan saprodi bila masuk anggota kelompok Tani. Hal yang mendasar yang perlu ditanamankan kepada anggota kelompok adalah bahwa kebutuhan mereka berkelompok adalah mampu meningkatkan kesejahteraan, bukan berkelompok hanya diajak teman, atau karena petani ingin mendapat bantuan. Petani yang baik masuk kelompok adalah karena ingin mengubah nasib secara ekonomi dan sosial menjadi lebih baik.

2. Karakteristik sosial ekonomi anggota kelompok tani

Kajian terhadap karakteristik sosial ekonomi anggota Kelompok Tani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Anggota Kelompok di Kabupaten Tana Tidung 2010

No	Kecamatan	Uraian	Rata-rata	Total
1	Sesayap	Umur	45	
		Tanggungan	4	
		Karakteristik Eksternal	1.8	3,26
2	Sesayap Hilir	Umur	49	
		Tanggungan	3	
		Karakteristik Eksternal	1,4	3,7
3	Tana Lia	Umur	47	
		Tanggungan	3,5	
		Karakteristik Eksternal	1,3	3,6
4	Total Kabupaten	Umur	47	
		Tanggungan	4	
		Karakteristik Eksternal	1.5	309

Sumber : Data Primer

Kaidah Keputusan
0 – 1,0 : Karakteristik Internal tergolong rendah
1,01 – 2,0 : Karakteristik Internal tergolong Sedang
2,01 – 3,0 : Karakteristik Internal tergolong Tinggi

Karakteristik Sosial ekonomi mencakup penguasaan tanah sawah perpengairan, sawah tidak berpengairan, penguasaan lahan tegalan, dan pemilikan peralatan pertanian yaitu di Kecamatan Sesayap (1,4) tergolong Sedang, Kecamatan Sesayap Hilir (1,4) tergolong Sedang, dan Tana Lia (1,3) tergolong sedang, sehingga rata-rata karakteristik sosial ekonomi petani anggota kelompok tani di Kabupaten Tana Tidung (1,5) tergolong Sedang. Luas penguasaan sawah berpengairan antara 0,5 –

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

1 ha, rata-rata petani memiliki lahan sawah tidak berpengairan antara 0,5 – 1 ha. Rata-rata petani memiliki lahan tegalan/kering antara 0,5 – 1 Ha. Hal ini dapat dipahami untuk lahan kering/tegalan di Kabupaten Tana Tidung kebanyakan adalah kawasan KBK (Kawasan Budidaya Kehutanan), dan pengusaan lahan ini dikuasai oleh Perusahaan yang bergerak dibidang Kehutanan (HTI). Dari informasi masyarakat yang kami dapatkan, bahwa akses masyarakat terhadap lahan kering/tegalan sangat terbatas, karena lahan tersebut adalah hak penguasaan perusahan. Pemilikan sarana peralatan pertanian rata-rata dimiliki oleh kelompok tani antara lain, parang, cangkul, bajak, hand tractor, pompa pengairan dan alat-alat penyemprot hama, gudang untuk menyimpan saprodi, serta mesin perontok, dimilki oleh kelompok tani. Dengan kelengkapan sarana peralatan pertanian, jika tersedia dapat membantu kelompok tani untuk melakukan aktivitas pertanian lebih produktif, dan mempermudah tugas dinas dalam memenuhi sarana peralatan kelompok.

3. Peran kelompok tani

Ada 3 (tiga) indikator terkait peran kelompok tani yaitu :

1). Kedinamisan proses belajar mengajar mencakup 7 (tujuh) sub indikator antara lain :
- ragam kegiatan atau keaktifan dalam mengubah perilaku petani
- ragam informasi yaitu sumber mendapatkan informasi bagi petani
- fasilitas sarana beajar, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima
- perilaku petani dalam mengadopsi satu teknologi budidaya usaha tani
- perilaku petani atas alasan yang mendorong budiaya komoditas unggulan]
- perilaku petani terhadap prioritas penggunaan dari hasil usaha tani

2). Kedinamisan dalam berusahatani atau unit produksi usahatani mencakup 7 (tujuh) sub indikator antara lain :
- penggunaan ide baru untuk perbaikan usahatani
- penggunaan ide baru untuk perbaikan paska panen
- pemanfaatan peluang usahatani mencapai skala ekonomi
- keragaan perilaku terhadap Peningkatan produksi
- keragaan perilaku terhadap Pengolahan hasil
- keragaan perilaku terhadap Penyimpanan hasil

3). Kedinamisan dalam Bekerjasama mencakup 4 (empat) sub indikator yaitu :
- semangat bekerjasama antar anggota
- ruang lingkup kerjasama bidang ekonomi
- ruang lingkup kerjasam bidang sosial
- luasnya cakupan kerjasama yang melembaga

Kajian terhadap peran kelompok tani, selanjutnya dapat dijelaskan dari 3 (tiga) indikator antara lain, kedinamisan proses belajar-mengajar, kedinamisan dalam berusahatani, dan kedinamisan dalam bekerjasama anggota Kelompok Tani, dapat dilihat pada Tabel 9.

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

Tabel 9. Peran Kelompok Tani di Kabupaten Tana Tidung tahun 2010

No	Kecamatan	Uraian	Rata-rata	Total
1	Sesayap	Proses Belajar Mengajar	1,29	
		Kedinamisan Berusahatani	1,52	
		Kedinamisan Bekerjasama	1,85	
		Peran Kelompok Tani	1,49	536,43
2	Sesayap Hilir	Proses Belajar Mengajar	1,35	
		Kedinamisan Berusahatani	1,43	
		Kedinamisan Bekerjasama	1,95	
		Peran Kelompok Tani	1,50	463, 52
3	Tana Lia	Proses Belajar Mengajar	1,27	
		Kedinamisan Berusahatani	1,43	
		Kedinamisan Bekerjasama	1, 46	
		Peran Kelompok Tani	1,37	493, 41
4	Total Kabupaten	Proses Belajar Mengajar	1,30	
		Kedinamisan Berusahatani	1,45	
		Kedinamisan Bekerjasama	1,76	
		Peran Kelompok Tani	1,45	593,77

Kaidah Keputusan :
0 – 1,0 : Karakteristik Internal tergolong rendah
1,01 – 2,0 : Karakteristik Internal tergolong Sedang
2,01 – 3,0 : Karakteristik Internal tergolong Tinggi

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa di Kabupaten Tana Tidung terhadap proses belajar mengajar (1,30) tergolong rendah sampai sedang, kedinamisan berusahatani (1,45) tergolong rendah sampai sedang, kedinamisan bekerjasama (1,76) tergolong sedang sampai tinggi. Dengan demikian peran kelompok tani secara keseluruhan tergolong sedang dalam rangka membangun kemandiran dalam berusahatani.

Kajian terhadap kemandirian berusahatani, selanjutnya dapat dijelaskan dari 10 (sepuluh) sub indikator kemandirian berusahatani sebagai berikut : kesadaran adanya masalah, penumbuhan aspirasi petani, rasional dalam bertindak, bersikap inovatif, bersikap kreatif, memiliki wawasan kedepan, semangat kerjasama secara partisipatif, membangun jiwa kewirausahaan, ulet dalam bekerja, dan mempunyai harga diri dapat dilihat pada Tabel 10.

4. Kemandirian Berusahatani

Tabel 10. Kemandirian Berusahatani Kelompok Tani Kabupaten Tana Tidung

No	Kecamatan	Rata-rata Kemandirian	Total
1.	Sesayap	1,60	282,8
2.	Sesayap Hilir	1,40	194
3.	Tana Lia	1,30	179
4.	Kabupaten Tana Tidung	1,83	655,8

Sumber : Data Primer

Kaidah Keputusan :
0 – 1,0 : Karakteristik Internal tergolong rendah
1,01 – 2,0 : Karakteristik Internal tergolong Sedang
2,01 – 3,0 : Karakteristik Internal tergolong Tinggi

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui tingkat rata-rata kemandirian berusahatani anggota kelompok tani kecamatan Sesayap (1,60) tergolong sedang sampai tinggi; Kecamatan Sesayap Hilir (1,40) tergolong rendah sampai sedang; Kecamatan Tana Lia (1,30) tergolong rendah sampai sedang, dengan tingkat kemandirian rata-rata secara keseluruhan di Kabupaten Tana Tidung (1,83) tergolong sedang sampai tinggi. Dengan 10 (sepuluh) kemampuan yang dimiliki kelompok tani, diharapkan mampu meningkatkan kemadirian tidak hanya hal yang bersifat fisik, tetapi lebih pada modal psikologi yang terbangun, sehingga kemandirian yang dihadirkan tidak bersifat semu, tetapi memang muncul dari pemahaman dalam diri seorang petani anggota kelompok.

5. Hasil analisis hubungan peran kelompok tani terhadap kemandirian berusahatani.

Dari kajian deskriptif peran kelompok tani di tiap kecamatan dan keseluruhan untuk Kabupaten Tana Tidung terlihat bahwa kedinamisan dalam proses belajar mengajar untuk seluruh kecamatan dan kabupaten tergolong rendah sampai sedang. Demikian pula untuk kedinamisan dalam berusaha tani di tiap kecamatan dan keseluruhan untuk kabupaten Tana Tidung tergolong rendah sampai sedang, terkecuali untuk kedinamisan bekerjasama di tiap kecamatan dan keseluruhan untuk kabupaten Tana Tidung tergolong sedang sampai tinggi terhadap kemandirian berusahatani. Artinya dalam hal kemampuan kelompok memanfaatkan kelompok sebagai proses belajar mengajar belum optimal, karena proses belajar mengajar yang terjadi hanya terbatas pada pertemuan kelompok dan diskusi kelompok, belum ada pelatihan khusus terhadap budidaya yang melibatkan keseluruhan anggota kelompok, terkecuali hanya ketua sebagai kontak tani dan petani andalan yang lain, ada kemungkinan teknologi yang telah didesiminasikan ke kelompok tani tidak dapat terserap ke seluruh anggota kelompok.

Hal ini terjadi pula pada kedinamisan dalam berusahatani, petani lebih tertuju bagaimana aplikasi kegiatan usahatani sehari-hari terus berjalan, terutama dalam hal perawatan dan pemeliharaan tanaman, sehingga tidak pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengaflikasikan terhadap inovasi teknologi baru yang lebih menguntungkan. Selanjutnya dalam kedinamisan kerjasama tergolong sedang sampai tinggi. Hal ini terlihat kelompok tani memiliki kemampuan yang lebih, mengingat masyarakat pedesaan memiliki modal sosial yang tinggi dalam membangun kebersamaan, seperti gotong royong dan tolong menolong. Selain itu masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang bersifat paguyuban, dimana pola hubungan interaksi antara mereka bersifat simpatik pribadi dan hubungan kedekatan. Oleh karena itu dapatlah dimengerti bila petani anggota kelompok memiliki semangat kerjasama dengan sesama anggota kelompok, antar kelompok tani atau kelembagan lain diluar kelompok seperti PPL, Bank, Koperasi, KUB dan lain-lain. Masyarakat desa mempunyai sifat keterbukan dan mudah diajak kerjasama dengan pihak luar, yang penting mereka yakin kerjasama itu memberikan kemanfaatan kepada mereka. Ini dapat dilihat dari tingkat produktivitas usahatani tanaman pangan mereka tergolong rendah, dalam kenyataannya petani masih dapat hidup secara normal, karena adanya hubungan kerjasama yang baik diantara mereka, sehingga petani secara sosial dan ekonomi tetap survive menjalan kehidupan yang masih terbatas. Dari urain diatas diketahui kedinamisan kelompok tani dalam membangun kerjasama sangat berperan dalam meningkatkan kemandirian berusahatani.

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan didapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat kemandirian kelompok tani tergolong sedang yang disebabkan kemandirian yang terbangun berdasarkan kemampuan psikologis masyarakat tani, seperti petani sudah mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi; memiliki aspirasi untuk meningkatkan pengahasilan dan kualitas hidup lebih baik; rasional dalam bertindak disebabkan mampu memilih alternatif usahatani yang mengoptimalkan keuntungan; inovatf dan kreatif dalam bertindak terutama selalu berusaha meningkatkan usaha dan memanfaatkan peluang-peluang; dan memiliki harga diri dalam hal jiwa kebersamaan.
2. Peran kelompok tani yang dominan adalah sebagai fungsi kedinamisan dalam bekerjasama, karena petani sangat menghargai persamaan dan kebersamaan sehingga, kedinamisan bekerjasama merupakan modal sosial kelompok untuk menghadapi kemandirian usahatani kedepan, di tengah tantangan ketidakpastian harga dan lingkungan.
3. Model penyuluhan yang efekif diterapkan pada kelompok tani yang ada di Kabupaten Tana Tidung adalah : model penyuluhan latihan dan kunjungan atau dan model penyuluhan sekolah lapang.
4. Sinergitas Kinerja Dinas dan Peran Kelompok Tani, harus terbangun agar terjadi keseimbangan kerjasama antara dinas dengan kelompok tani antara lain : penguatan sumberdaya aparatur dan petani, terciptanya ketahanan pangan yang mantap, tersedianya sarana prasarana pertanian yang memadai, dan terbentuknya kelembagaan agribisnis yang kuat

B. Saran

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat kemadirian petani masih perlu ditingkatkan agar usahatani yang mereka laksanakan dapat berjalan optimal, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan melalui pendekatan aspirasi, rasional, inovatif & kreatif, dan harga diri membangun kebersamaan.
2. Modal sosial perlu ditingkatkan mengingat perkembangan masyarakat terhadap kesetiakawanan kian hari sema-kin memudar, sehingga menumbuhkan semangat bekerjasama sangat penting dalam mendukung kemandirian petani.
3. Rata- rata petani adalah usia produktif, sehingga perlu ditumbuhkan semangat motivasi melalui pemberian insentif pada petani, agar mereka mampu berproduksi lebih baik dan tetap melakukan aktivitas terkait usahatani.
4. Perlu dilakukan perluasan lahan usahatani melalui pencetakan sawah/ladang/kebun yang baru mengingat petani memiliki luasan lahan yang masih terbatas.
5. Permasalahan kinerja dinas dan peran kelompok tani yang belum optimal, harus diprioritaskan untuk ditangani segera, agar kinerja/peran kelompok tani di tahun berikutnya menjadi lebih baik lagi.
6. Model Penyuluhan yang tepat untuk kelompok tani yang ada di Kabupaten Tana Tidung adalah Model "Latihan dan Kunjungan" dan "Sekolah Lapang (SL)" agar proses adopsi inovasi oleh petani menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Adjid, D. Abdul. 1981. Pokok-pokok Pikiran dalam Konsep Pembinaan Kelompok Tani Harapan. Dalam : Dasar-dasar Pembinaan Kelompok Tani dalam IntensitasTanaman Pangan. Satuan Pengendali Bimas. Jakarta

ZIRAA'AH, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216 ISSN 1412-1468

Ancok, Djamaluddin. 1987. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian. Dalam : Metode Penelitian Survai. Diedit oleh : Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. LP3ES. Jakarta

Baharsyah, S., F. Kasryno, dan I.G.D. Teken. 1985. Strategi Pembangunan Tangguh di Indonesia. Makalah dalam Konpernas PERHEPI ke VIII di Yogyakarta. Yogyakarta.

Hadiwigeno, S. 1985. Sektor Pembangunan yang Menunjang Peningkatan Produksi Pertanian dalam Era Industrialisasi. Mimeo Dewan Hankam., Agustus 1985.

Hassan, Z. 1989. Analisis Hubungan Kausal. Pusat Penelitian IKIP Malang. Malang.

Kartasapoetra, A.G. 1988. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.

Kasryno, F. 1988. Suatu Tinjauan Strategi Pertanian Tangguh Menjelang Tahun 2000 di Indonesia. Makalah Seminar PERHEPI 23 Januari 1988 di Malang. Malang.

Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian . Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Mubyarto. 1983. Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. Penerbit Sinar Harapan. Jakarta.

Ndraha, T. 1987.Pembangunan Masyarakat. Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Penerbit PT Bina Aksara. Jakarta.

Soelbijati, Soebroto. 1989. Petunjuk Teknis Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani. Buku I. Direktorat JenderalPertanian Tanaman Pangan. Direktorat Penyuluhan Tanaman Pangan. Jakarta.

Sukardi, Iman S. 1993. Era Globalisasi Dunia dan Karakteristik Manusia Indonesia yang Tangguh. Jurnal Psikologi dan Masyarakat. Gramedia Widiasarana Indonesia Kerjasama dengan Ikatan Sarjana Psikologi (ISPSI). Jakarta.

Soekartawi. 1990. Skala Ekonomi dalam Merancang Proses Diversifikasi Pertanian. Dalam : Diversifikasi Pertanian. Diedit oleh A. Suryana, A. Pakpahan, dan A. Djuhari. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Yusup, M. 1988. Peranan Pemimpin dalam Meningkatkan Efektivitas Kelompok.Thesis, IPB. Bogor.